**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui upaya peningkatan minat belajar masyarakat untuk mengikuti program paket C di PKBM Barukang Kelurahan Pattingalloang Baru Kota Makassar. Oleh karena itu terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

* + - 1. **Gambaran Umum PKBM Barukang**

PKBM Barukang adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berlokasi di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah, merupakan PKBM pertama di di Kota Makassar Kecamtan Ujung Tanah pada tahun 1998 dan pertama kali berlokasi di Kelurahan Cambaya, kemudian tahun 2001 di kelurahan Camba Berua, di tahun 2003 melakukan negosiasi dan sosialisasi pada masyarakat Kelurahan Pattingalloang, PKBM mendapatkan kepercayaan untuk menempati gedung pendidikan berlantai 2 milik masjid “Ittifaqul Jamaah” untuk digunakan sepanjang masyarakat menghendaki.

* + - * 1. **Letak geografis** **PKBM Barukang**

Secara geografis Kecamatan Ujung Tanah terletak di pesisir pantai Sulawesi Selatan, kota yang bersuhu sekitar 22ºC - 30ºC ini, dengan luas areal 5,94 km² dan jarak dari kota Makassar sekitar 5,00 Km. Salah satu potensi kecamatan Ujung Tanah yakni sebagai daerah perikanan, sepanjang jalan di Kelurahan Pattingalloang merupakan daerah bisnis ikan laut (ikan kareing, teripang dll).

1. **Visi dan Misi PKBM Barukang**

Adapun visi dan misi PKBM Barukang yaitu sebagai berikut :

1. Visi

“Berupaya mewujudkan masyarakat Kecamatan Ujung Tanah yang gemar belajar dan bekerja melalui program PLS”.

1. Misi

Mengemban misi untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat, menyiapkan tenaga profesional yang mampu mengembangkan (pengetahuan, Keterampilan dan sikap) individu dan masyarakat di dalam memahami dan memanfaatkan potensi lingkungan guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas hidup

1. **Struktur organisasi**

**Struktur Organisasi Pkbm Barukang**

Ketua

Ikhwan, S.Pd.

Penasehat

Dinas Pendidikan

Sekretaris

Muh. Arfah

Bendahara

Siadah, S.Pd.

TBM Iqro

Paket A

Paket B

Paket C

PAUD

Warga Belajar

1. **Upaya Peningkatan Minat Belajar Program Paket C di PKBM Barukang**

Deskripsi di bawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan upaya peningkatan minat belajar masyarakat untuk mengikuti program paket C di PKBM Barukang Kelurahan Pattingalloang Kota Makassar.

* + - * 1. **Belajar harus menarik perhatian**

Untuk menarik perhatian peserta (perhatian yang bersumber dari peserta didik), hal-hal yangharus diperhatikan seorang guru adalah:

**Gaya mengajar guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak IW yang dilakukan pada 01 Mei 2017, diperoleh informasi bahwa bapak IW melakukan kegiatan kegiatan pembelajaran mulai dari membuka sampai menutup pembelajaran.

Sebelum memulai pelajaran, memberi salam, motivasi warga belajar untuk mengikuti pelajaran, baru kemudian menyampaikan SK/KD yang akan dipelajari, Menjelaskan materi pelajaran selalu disertai contoh-contoh, memberi tugas sesuai dengan SK/KD yang diajarkan, menyimpulkan pelajaran, dan sebelum pelajaran betakhir, dibuat kontrak belajar untuk pertemuan berikutnya baru kemudian menutup pelajaran, guru berada di depan kelas dengan posisi model U atau melingkar sehingga warga belajar saling berpandangan.

Pernyataan yang sama juga ditujukkan oleh ibu RW. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RW pada Rabu, 03 Mei 2017, beliau mengatakan bahwa:

Dimulai dengan salam, mengecek kehadiran warga belajar, menanyakan kabar, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau kegiatan inti, memotivasi warga belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran seperti materi pokok dan kompetensi dasar

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal tanggal 19 April 2017 pukul 12:30 wita bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakukan dengan cara mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dalam hal ini memastikan kesiapan siswa dalam memulai proses pembelajaran kemudian menjelaskan indikator materi pembelajaran, kemudian menjelaskan pelajaran lebih bervariasi dimana menjelaskan secara umum kemudian siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai materi pembelajaran dalam bentuk tanya jawab, siswa sebelumnya telah dibagi dalam beberapa kelompok , masing-masing diberikan tugas pada lembar kerja secara berkelompok, menutup dengan menyimpulkan materi dan memberi tugas kepada siswa.

**Penggunaan media belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak FA yang dilakukan pada 05 Mei 2017, mengatakan bahwa “media yang digunakan dalam pembelajaran adalah spidol dan buku cetak semua media digunakan dalam proses pembelajaran”

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari bapak AS yang diwawancarai pada 04 Mei 2017, yang mengatakan bahwa “Laptop, DLP, buku paket sedangkan Laptop, DLP dan buku paket, semua digunakan dalam proses pembelajaran”.

Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan ibu RW yang dilakukan pada 03 Mei 2017, yang menyatakan bahwa “Modul, buku paket, lembar kerja yang disesuaikan dengan jumlah warga belajar”. Media yang digunakan oleh setiap tutor disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

**Pola interaksi yang bervariasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu KR yang dilakukan pada 03 Mei 2017, mengatakan bahwa “pola Interaksi antara guru dengan siswa dimana guru tidak membeda-bedakan di atara siswa sedangkan interaksi siswa dengan siswa terjalin dengan baik dimana mereka berbaur dengan sesama siswa”

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari bapak IW yang diwawancarai pada 01 Mei 2017, yang mengatakan bahwa:

Bentuk interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran itu seperti pada umumnya yaitu dalam bentuk diskusi dan tanya jawab dan atau mengerjakan tugas bersama dipandu guru sedangkan Interaksi antar siswa yang terjalin di dalam kelas itu ya seperti pada umumnya dimana siswa dengan siswi bekerjasama dalam bentuk kerja kelompok

Berbeda dengan hasil wawancara ibu RW yang diwawancarai pada 03 Mei 2017, yang mengatakan bahwa “Guru berinteraksi dengan semua warga belajar, tidak monoton pada satu warga belajar sedangkan pada siswa tidak terlalu menyeruluh, terjadi pengeleompokkan pada teman tertentu”

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18-4-2017 pukul 09.00 wita diketahui bahwa selama proses pembelajaran, KR sebagai tutor menunjukkan pola interaksi yang satu arah, bapak KR hanya menjelaskan materi pembelajaran secara monoton dimana siswa hanya mendengar tanpa ada umpan balik. selama proses pembelajaran yang diberikan oleh bapak KR sebagai tutor menunjukkan tidak terjalin interaksi antar siswa selama proses pembelajaran, bapak KR hanya menjelaskan materi pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda sehingga menghasilkan pola interaksi yang berbeda-beda pula baik itu antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa.

* + - * 1. **Obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar**

Untuk menarik minat belajar, kegiatan praktek dalam proses belajarmengajar perlu dilakukan. Karena tanpa berbuat anak tidak berpikir, agar dapat berpikir diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

1. **Kegiatan praktek dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak IW yang dilakukan pada 01 Mei 2017, mengatakan bahwa

Menurut pengetahuan saya hampir semua bahkan semua mata pelajaran menggunakan praktek dalam pembelajaran, hal tersebut selalu beriringan dimana aktivitas jasmani seiringan dengan aktivitas rohani dan dalam setiap mata pelajaran tidak hanya diberikan pelajaran, tetapi didalamnya selalu diberi pemahaman tentang budi pekerti kepada siswa atau dalam bentuk penerapan agama dalam proses pembelajaran seperti berdoa, ibadah dan yang lainnya

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari bapak AS yang diwawancarai pada 04 Mei 2017, yang mengatakan bahwa “Semua mata pelajaran melibatkan aktivitas fisik dan rohani secara bersamaan dalam bentuk Berdoa dan ibadah”

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara ibu RW yang diwawancarai pada 03 Mei 2017, yang mengatakan bahwa “Setiap mata pelajaran menggabungkan aktivitas jasmani dan rohani seperti pendidikan agama dalam setiap pembeljaran. Bentuknya itu seperti berdoa dan ibadah”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20-4-2017 pukul 11.00 wita, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak AS dalam kegiatan pembelajaran yaitu melibatkan kegiatan agama yang tidak hanya terfoks pada kegiatan jasmani saja tetapi juga pada kegiatan rohani dalam hal ini berdoa dan menjalankan ibadah pada saat waktu beribadah selama proses pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran yaitu melibatkan kegiatan agama yakni dengan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta melaksanakan ibadah apabila sudah masuk waktu untuk beribadah, karena semua siswa dan tutor beragama islam, maka mereka melakukan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa semua mata pelajaran menggabungkan antara aktivitas jasmani dan rohani yakni dalam bentuk berdoa dan ibadah berdasarkan keyakinan masing-masing.

1. **Kegiatan praktek dalam belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak IW yang dilakukan pada 01 Mei 2017, mengatakan bahwa

Aktivitas yang dimaksud disini dalam bentuk aktivitas berolahraga, itu hanya dalam pelajaran olahraga dan itu hanya pada siswa yang memilih jurusan olahraga selain dari mata pelajaran pokok. Bentuknya itu praktek mata pelajaran, seperti tadi saya bilang bahwa aktivitas fisik itu pada mata pelajaran olahraga yaitu bentuk praktik dari mata pelajaran tersebut

Berbeda dengan hal tersebut, pada wawancara ibu RW pada tanggal 03 Mei 2017 mengemukakan bahwa “Semua mata pelajaran dalam bentuk sentuhan seperti bersalaman, tatapan seperti mimik wajah, dan ucapan seperti pujian”.

Hal tersebut di atas didukung dengan hasil observasi pada tanggal 26 April 2017 pukul 11 .00 wita, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu RW dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik adalah hampir semua mata pelajaran melibatkan aktivitas fisik seperti halnya mata pelajaran yang diberikan oleh ibu RW dimana kegiatan pembelajaran disertai prakter lansung jd melibatkan fisik para siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bentuk aktivitas fisik yang dilakukan dalam proses pembelajaran bervariasi tergantung dari guru dalam setiap mata pelajaran, bentuk aktivitas fisiknya pun berbeda-beda tergantung jenis mata pelajarannya.

* + - * 1. **Masalah yang berulang terjadi**

Untuk menghindari ingatan yang setengah-setengah atau yang belum mengerti maka pengulangan perlu dilakukan dengan cara mengulang secara teratur, supaya bahan pelajaran yang diajarkan benar-benar dikuasai dan siap digunakan. Deskripsi dari indikator tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

1. **Pemberian tugas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak FA yang dilakukan pada 05 Mei 2017, mengatakan bahwa:

Bentuk pemberian tugas berupa memberikan kuis/ pertanyaan kemudian dijawab langsung dan membuat makalah/ klipping pada saat setiap selesai pembahasan dengan penilaian dengan angka, yang berpedoman pada SKL

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari ibu RW yang diwawancarai pada 03 Mei 2017, yang mengatakan bahwa

Mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan dan tugas praktek dalam bentuk tugas berkelompok dalam semua mata pelajaran yang berkesinambungan (tidak terikat waktu), dengan bentuk penilaian mengumpulkan lembar kerja, mengecek kebenaran jawaban dari tugas yang telah diselesaikan, dengan menggunakan indikator penilaian yang telah ditetapkan

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pemberian tugas dalam bentuk tugas teori dan praktek yang dilakukan secara berkesinambungan dengan penilaian berdasarkan SKL.

1. **Ulangan sistematika**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak IW yang dilakukan pada 01 Mei 2017, mengatakan bahwa

Ulangan diberikan kepada siswa itu setiap semester, sama halnya dengan pendidikan formal di sekolah dengan materi ulangan yang diberikan ya disesuaikan dengan mata pelajaran yang telah diberikan selama satu semester dalam bentuk ujian atau ulangan semester dan penilaian untuk ulangan atau ujian itu berpedoman pada standar lulusan untuk setiap semester dan jika tidak memenuhi standar lulusan tersebut maka akan dilakukan remedial kepada siswa

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan dari bapak FA yang diwawancarai pada 05 Mei 2017, yang mengatakan bahwa “ulangan dilaksanakan setiap akhir semester denagn materi per bab pembahasan dan penilaian dengan angka berpedoman pada SKL”

Hal tersebut menunjukkan bahwa ulangan sistematis dilakukan setiap akhir pembahasan dan akhir semester dengan berpedoman pada SKL.

1. **Remedial**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AS yang dilakukan pada 04 Mei 2017, mengemukakan bahwa

Remedial dilakukan jika penguasaan materi kurang, tidak mencapai nilai KKN yang dilakukan setelah penilaian terhadap hasil ulangan dan disesuaikan dengan standar kelulusan, jika sudah mencapai kriteria maka dinyatakn lulus pada semester tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara bapak FA yang diwawancarai pada 05 Mei 2017, yang mengatakan bahwa “remedial dilakukan jika Penguasaan materi yang kurang, nilai yang tidak memenuhi standar yang dilakukan per semester yang dinilai dengan angka, berpedoman pada SKL

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengulangan materi dilakukan dengan ulangan sistematis dan pelaksanaan remadial jika tidak memenuhi syarat kelulusan pada saat ulangan sistematis yang penilaian berpedoman pada standar kelulusan.

* + - * 1. **Kegiatan belajar harus berbeda dan tidak monoton**

Dalam Kegiatan Belajar mengajar (KBM). Guru hanya memposisikan anak secara pasif. Siswa hanya dipersiapkan menerima ilmu pengetahuan dari guru yang menggunakan metode ceramah dengan program 3D CH (duduk,dengar,diam,catat, dan hafal). Seperti kita ketahui siswa adalah makhluk unik, sehingga pendidik harus memiliki pemahaman terhadap kebutuhan peserta didiknya. Sebagai guru profesional sudah selayaknya berusaha meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan beberapa pendekatan yang bisa memberikan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus bisa mencari dan menggunakan metode yang sesuai, sehingga suasana belajar di kelas tanpa tekanan/paksaan

1. **Menggunakan metode yang bervariasi**

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan dikelas adalah guru yang selalu menonton dalam mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RW yang dilakukan pada tanggal 03 Mei 2017, mengemukakan bahwa “metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan”

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara bapak KR pada tanggal 03 Mei 2017, mengemukakan bahwa “ada beberapa metode yang serig digunakan yaitu Tanya jawab, diskusi, dan ceramah dengan cara klasikal, diskusi dalam proses pembelajaran”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru menggunakan metode pembelajaran yang hampir sama dalam proses belajar mengajar dengan siswa.

**Pembahasan**

Menurut Pujilestari (2011) bahwa untuk menarik minat belajar anak perlu diperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:“Belajar harus menarik perhatian*,* obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar, masalahnya berulang-ulang terjadi dan kegiatan belajar harus berbeda dan tidak monoton”.

Menurut Barokah (2011) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu: “1) Perasaan Senang, 2) Ketertarikan Siswa, 3) Perhatian dalam Belajar, 4) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik, 5) Keterlibatan Siswa, 6) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran”.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Belajar harus menarik perhatian**

Diharapkan agar lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah khususnya kelas merupakan tempat-tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan minat belajar secara utuh dan terpadu.

Sama halnya pada pelaksanaan program paket C di PKBM Barukang untuk menarik perhatian peserta (perhatian yang bersumber dari peserta didik), hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah:

* + - 1. **Gaya mengajar guru**

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan di PKBM Barukang dengan cara mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dalam hal ini memastikan kesiapan siswa dalam memulai proses pembelajaran kemudian menjelaskan indikator materi pembelajaran, kemudian menjelaskan pelajaran lebih bervariasi dimana menjelaskan secara umum kemudian siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai materi pembelajaran dalam bentuk tanya jawab, siswa sebelumnya telah dibagi dalam beberapa kelompok , masing-masing diberikan tugas pada lembar kerja secara berkelompok, menutup dengan menyimpulkan materi dan memberi tugas kepada siswa.

* + - 1. **Penggunaan media belajar**

Media yang digunakan oleh guru pada program paket C pada umumnya sama, hanya saja penggunaan disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti modul, Laptop, DLP, buku paket dan lembar kerja. semua digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh setiap tutor disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

* + - 1. **Pola interaksi yang bervariasi**

Pola Interaksi antara guru dengan siswa dimana guru tidak membeda-bedakan di atara siswa sedangkan interaksi siswa dengan siswa terjalin dengan baik dimana mereka berbaur dengan sesama siswa, tidak monoton pada satu warga belajar tetapi pada beberapa mata pelajaran tertentu guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara monoton dimana siswa hanya mendengar tanpa ada umpan balik. selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa tidak terjalin interaksi antar siswa selama proses pembelajaran dan hanya menjelaskan materi pembelajaran

Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda sehingga menghasilkan pola interaksi yang berbeda-beda pula baik itu antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator belajar harus menarik perhatian yang diupayakan oleh guru di PKBM Barukang dapat meningkatkan beberapa indikator minat belajar siswa dilihat dari indikator siswa yang memiliki minat yang tinggi seperti ketertarikan siswa, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan siswa. Siswa yang termasuk dalam program paket C mengalami penignkatan.

1. **Obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar**

Disini untuk menarik minat belajar, kegiatan praktek dalam proses pembelajaran perlu dilakukan karena tanpa berbuat anak tidak berpikir, agar dapat berpikir diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

1. **Kegiatan praktek dalam pembelajaran**

Hampir semua bahkan semua mata pelajaran menggabungkan kegiatan praktek dengan teori, hal tersebut selalu beriringan dimana kegiatan praktek seiringan dengan teori dan dalam setiap mata pelajaran tidak hanya diberikan pelajaran, tetapi didalamnya selalu diberi pemahaman tentang budi pekerti kepada siswa atau dalam bentuk penerapan agama dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa semua mata pelajaran menggabungkan antara aktivitas jasmani dan rohani yakni dalam bentuk berdoa dan ibadah berdasarkan keyakinan masing-masing.

1. **Pelibatan kegiatan praktek dalam belajar**

Seperti aktivitas berolahraga, itu hanya dalam pelajaran olahraga dan itu hanya pada siswa yang memilih jurusan olahraga selain dari mata pelajaran pokok. Bentuknya itu praktek mata pelajaran, bahwa aktivitas fisik itu pada mata pelajaran olahraga yaitu bentuk praktik dari mata pelajaran tersebut. Selain itu beberapa tutor juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran disertai prakter lansung sehingga melibatkan fisik para siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bentuk aktivitas fisik yang dilakukan dalam proses pembelajaran bervariasi tergantung dari guru dalam setiap mata pelajaran, bentuk aktivitas fisiknya pun berbeda-beda tergantung jenis mata pelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar diupayakan oleh guru di PKBM Barukang dapat meningkatkan beberapa indikator minat belajar siswa dilihat dari indikator siswa yang memiliki minat yang tinggi, seperti perasaan senang, perhatian dalam belajar. Siswa yang termasuk dalam program paket C kurang mengalami penignkatan karena terkesan membosankan.

1. **Masalahnya berulang-ulang terjadi**

Untuk menghindari ingatan yang setengah-setengah atau yang belum mengerti maka pengulangan perlu dilakukan dengan cara mengulang secara teratur, supaya bahan pelajaran yang diajarkan benar-benar dikuasai dan siap digunakan.

1. **Pemberian tugas**

Bentuk pemberian tugas berupa memberikan kuis/ pertanyaan kemudian dijawab langsung dan membuat makalah/ klipping pada saat setiap selesai pembahasan dengan penilaian dengan angka, dengan bentuk penilaian mengumpulkan lembar kerja, mengecek kebenaran jawaban dari tugas yang telah diselesaikan, dengan menggunakan indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pemberian tugas dalam bentuk tugas teori dan praktek yang dilakukan secara berkesinambungan dengan penilaian berdasarkan SKL.

1. **Ulangan sistematika**

Ulangan diberikan kepada siswa itu setiap semester, sama halnya dengan pendidikan formal di sekolah dengan materi ulangan yang diberikan disesuaikan dengan mata pelajaran yang telah diberikan selama satu semester dalam bentuk ujian atau ulangan semester dan penilaian untuk ulangan atau ujian itu berpedoman pada standar lulusan untuk setiap semester dan jika tidak memenuhi standar lulusan tersebut maka akan dilakukan remedial kepada siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ulangan sistematis dilakukan setiap akhir pembahasan dan akhir semester dengan berpedoman pada SKL.

1. **Remedial**

Remedial dilakukan jika penguasaan materi kurang, tidak mencapai nilai KKN yang dilakukan setelah penilaian terhadap hasil ulangan dan disesuaikan dengan standar kelulusan, jika sudah mencapai kriteria maka dinyatakn lulus pada semester tersebut.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengulangan materi dilakukan dengan ulangan sistematis dan pelaksanaan remadial jika tidak memenuhi syarat kelulusan pada saat ulangan sistematis yang penilaian berpedoman pada standar kelulusan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator masalah yang berulang-ulang terjadi yang diupayakan oleh guru di PKBM Barukang tidak mengalami peningkatkan dilihat dari indikator minat belajar siswa yang meningkat. Siswa yang termasuk dalam program paket C kurang mengalami penignkatan dalam aspek ini.

1. **Kegiatan belajar harus berbeda dan tidak monoton**

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan dikelas adalah guru yang selalu menonton dalam mengajar. Mereka hanya menyampaikan pengetahuan secara sepihak tanpa berusaha melibatkan mental psikologi anak.

Dalam Kegiatan Belajar mengajar (KBM). Guru hanya memposisikan anak secara pasif. Siswa hanya dipersiapkan menerima ilmu pengetahuan dari guru yang menggunakan metode ceramah dengan program 3D CH (duduk,dengar,diam,catat, dan hafal). Seperti kita ketahui siswa adalah makhluk unik, sehingga pendidik harus memiliki pemahaman terhadap kebutuhan peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus bisa mencari dan menggunakan metode yang sesuai, sehingga suasana belajar di kelas tanpa tekanan/paksaan.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan dikelas adalah guru yang selalu menonton dalam mengajar. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru menggunakan metode pembelajaran yang hampir sama dalam proses belajar mengajar dengan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator kegiatan belajar harus berbeda dan tidak monoton diupayakan oleh guru di PKBM Barukang dapat meningkatkan beberapa indikator minat belajar siswa dilihat dari indikator siswa yang memiliki minat yang tinggi, seperti perasaan senang, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, keterlibatan siswa, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Siswa yang termasuk dalam program paket C mengalami penignkatan minat belajar.